

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana yang memiliki peran dan menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Seperti yang dijelaskan Undang – Undang menetapkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu reformasi pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan peradaban serta kemajuan suatu negara. Seperti bunyi pasal 3 No. 20 Tahun 2003 Undang – Undang Sisdiknas, peran pendidikan nasional dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta melatih peserta didik menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki potensi budi pekerti luhur, sehat dan berilmu, cakap, kreatifitas, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah inti dari pendidikan, yang mana guna mencapai suatu keberhasilan pendidikan, maka itu diperlukan proses pembelajaran dan proses pembelajaran tidaklah mudah. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor

² Undang – Undang No. 20 Tahun 2003

yang timbul dari diri anak itu sendiri, seperti mental, kesehatan, keberhasilan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti dari lingkungan keluarga, sekolah, teman, masyarakat dan sarana prasarana.

Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari – hari. Pendidikan akan selalu berkaitan dengan pembelajaran, karena pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan antara pendidik dan siswa. Pembelajaran bisa dikatakan berhasil dan efisien apabila perancangan dan pengembangan difokuskan pada karakteristik siswa, kompetensi dasar, dan indikator keberhasilan belajar. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang bagus harapan yang ingin dicapai adalah belajar memahami apa yang dipelajari dan dapat di terapkan dalam kehidupan nyata. Maka dari itu, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang inovatif agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan tidak hanya guru yang aktif tetapi siswanya juga.

Sudah disadari baik oleh guru, siswa maupun orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, motivasi dalam mempelajari pembelajaran memiliki peranan yang penting yang dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi seorang siswa untuk memperoleh pembelajaran maka semakin besar peluang siswa untuk bersemangat dalam proses pembelajaran tersebut. Begitupun dengan sebaliknya jika semakin rendah motivasi siswa, maka semakin kecil peluang siswa untuk bersemangat dalam proses pembelajaran.

Siswa sangat bersemangat jika memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi akan merubah energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan eraksi untuk mencapai tujuan.³ Motivasi belajar pada masing – masing siswa berbeda. Setiap siswa pasti memiliki alasan mengaa ia mau nelajar dan tidak. Motivasi itu akan tumbuh oleh siswa sendiri atau dengan bantuan orang di sekitar siswa, salah satunya guru. Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui proses pembelajaran yang dibawanya yang menimbulkan minat siswa tiinggi dan akan berimbab ke hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan kegiatan yang diperoleh siswa selama kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku.⁴ Proses pembelajaran yang berlangsung pastinya memberikan daya positif terhadap siswa apabila guru dapat mengolah pembelajaran di kelas. Agar pembelajaran tidak monoton guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran. Menurut Dimiyati hasil belajar merupakan hasl dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri degan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya panggal dan puncak proses belajar. Abdurrahman mengatakan bahwa “belajar merupakan prses dari seorang

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal.158

⁴ Achmad Rifa'i dan Tri Ani Catharina, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press,2011).hal.85

individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.⁵

Dalam memilih metode pembelajaran guru juga harus memperhatikan faktor siswa sebagai subjeknya. Siswa adalah subjek utama yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar sekolah. Siswa harus mempunyai sifat kritis, motivasi dan kreatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Pelaksanaan pembelajaran secara konvensional adalah salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam bertanya dan takut atau malu untuk bertanya, itu membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran IPS. Oleh karena itu metode pembelajaran tersebut dirasa kurang efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran IPS seharusnya melibatkan siswa berfikir secara aktif untuk berinteraksi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini jelas berarti IPS harus berpusat pada siswa.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya. Untuk sekarang ini lebih dibutuhkan penggunaan metode mengajar yang bervariasi yang dapat menggairahkan siswa, di satu kondisi tertentu siswa akan merasa bosan dengan metode ceramah maka guru akan mengalihkan suasana dengan metode tanya jawab, diskusi dan metode penugasan. Sama halnya dengan pembelajaran

⁵ Dwi Siswoyo, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Pres, 2007)

IPS, mengingat cakupan materi IPS yang sangat luas, maka seorang guru IPS harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi supaya tujuan pembelajaran dapat terpenuhi serta tidak terkesan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi saya pada tanggal 12 Oktober 2021 di MTs Aswaja Tunggangri, bahwa setiap pembelajaran IPS berlangsung secara berubah – ubah melihat situasi dan kondisi keadaan yang tidak stabil. Metode pembelajaran yang beliau sering gunakan yaitu metode ceramah kemudian memberikan tugas diskusi kelompok maupun tugas individu. Dengan model pembelajaran yang seperti itu, mayoritas memang siswa terlihat aktif namun di kemudian hari jika model pembelajaran yang hanya terkesan monoton akan membuat siswa merasa bosan. Dilhat dari nilai hasil ujian pun beragam dari batas Kriteria Ketuntasan Murni (KKM). Hasil observasi yang saya lakukan, beberapa siswa jika pembelajaran sedang berlangsung mereka ada yang diam saja maupun asyik mengobrol dengan temannya. Tetapi ketika dari mereka ada yang tidak mengerti atau kurang jelas dengan materi, mereka tidak malu untuk bertanya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, beberapa alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Proses pembelajaran ini dapat berlangsung karena adanya siswa, guru, kurikulum, hal yang lain juga adanya keterkaitan. Siswa juga bisa belajar dengan baik jika sarana dan prasarana yang

dimiliki memadai, model pembelajaran guru menarik, siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas karena model ini menarik bagi siswa. Diharapkan dengan menggunakan model NHT, kegiatan pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif dan efektif serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Evi, proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran NHT terkesan sangat menarik. Model pembelajaran NHT mengacu pada interaksi sosial sehingga pembelajaran NHT dapat meningkatkan hubungan sosial antar siswa. Sebab dalam proses pembelajaran NHT siswa belajar secara aktif dan bersama – sama denganteman sekelompoknya mencari dan memecahkan masalah atau persoalan yang mereka hadapi untuk nantinya akan di presentasikan. Hal ini senada dengan teori Aris Soimn yang menyatakan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga motivasi itu muncul rasa belajar.⁶

Berdasarkan latar belakang di atas, supaya motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat, maka proses pembelajaran harus dilaksanakan secara aktif. Salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dan memberikan respon untuk memecahkan masalah adalah menggunakan model pembelajaran NHT. Peneliti tertarik untuk meneliti

⁶ Aris Somin, Model Pembelajaran Inovatif, Yogyakarta, 2014

tentang judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Materi Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial Kelas VII Di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat belajar siswa.
2. Masih kurangnya sarana prasarana pendukung dalam pembelajaran.
3. Para siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan menggunakan metode konvensional.
4. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran.

C. Batasan Masalah

1. Pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dibatasi berupa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada materi Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial kelas VII C di MTs Aswaja Tunggangri dan kelas VII B MTs Aswaja Tunggangri sebagai pembanding.
2. Penelitian ini terbatas pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) kelas VII C dan VII B MTs Aswaja Tunggangri sebagai pembanding.
3. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dibatasi dengan keaktifan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan.

4. Penelitian ini dibatasi pada kelas VII C dan VII B di MTs Aswaja Tunggangri. Siswa kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas control.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi belajar IPS siswa pada materi Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi belajar IPS siswa pada materi Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung?
2. Untuk mengetahui model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS siswa pada materi Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung?

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi penelitian secara teoritis di atas, hipotesis dalam penelitian yaitu adanya pengaruh pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pengaruh Interaksi Sosial terhadap Pembentukan Lembaga Sosial kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- b. H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- c. H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.
- d. H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang berpengaruh terhadap siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

1) Bagi Kepala Madrasah MTs Aswaja

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar serta mengambil kebijakan dalam meningkatkan strategi pembelajaran.

2) Bagi Pendidik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi pendidik dalam penyampaian materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas terutama dalam hal model pembelajaran.

3) Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mampu meningkatkan pemahaman siswa, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidik para siswa.

a. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini sebagai referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar bagi pembaca.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Dengan penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan baru mengenai sistematika penulisan proposal.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah – istilah yang ada, maka penulis menjelaskan dari istilah – istilah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut:

- a. *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang mengedepankan tingkat aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber dan dipresentasikan ke depan kelas.
- b. Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.
- c. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi yang telah dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan membawa perubahan tingkah laku.

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Pada Materi Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Pembentukan Lembaga Sosial kelas VII di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung” yang akan menguji ada tidaknya pengaruh atau akibat model pembelajaran *numbered head*

together terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dan akan memilih 2 kelas dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya kedua kelas tersebut akan diberikan soal pre – test untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran NHT dan kelas kontrol diberikan pembelajaran ceramah. Setelah akhir pembelajaran diberikan tes dan angket, dan beberapa kesimpulan pengaruh model pembelajaran NHT terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Sebagai bentuk inovasi model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini diharapkan siswa menjadi aktif, kreatif, mandiri dan bertanggungjawab baik dalam pembelajaran maupun di lingkungan kehidupannya.